

## DETERMINAN PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI PAKAIAN JADI DI KOTA DENPASAR

Wayan Krissyang Laksmi<sup>1</sup>  
Made Heny Urmila Dewi<sup>2</sup>  
Luh Putu Aswitari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: krissyang.laksmi@gmail.com

### ABSTRAK

Menjadi Ibu Kota Provinsi Bali, ternyata tidak menjadikan Kota Denpasar memiliki nilai produksi terbesar disektor industri pakaian jadi. Padahal jumlah tenaga kerja dan unit usaha pakaian jadi di Kota Denpasar merupakan jumlah yang paling besar di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel tenaga kerja, modal dan teknologi terhadap produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh usaha industri pakaian jadi di Kota Denpasar tahun 2016, jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 87 responden, jumlah tersebut ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin dengan metode proportionate stratified random sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa secara simultan dan parsial, variabel tenaga kerja, modal dan teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi pakaian jadi di Kota Denpasar. Kemudian, industri pakaian jadi yang menggunakan teknologi modern memperoleh produksi yang lebih banyak daripada industri pakaian jadi yang masih menggunakan teknologi tradisonal.

**Kata kunci:** tenaga kerja, modal, teknologi, industri, produksi

### ABSTRACT

*Being the capital city of Bali province, it does not make Denpasar has the largest production in the apparel industry sector. The number of workers and clothing business units in Denpasar City is the largest number in Bali Province. This study aims to determine the simultaneous and partial effects between labor, capital and technology variables on clothing industry production in Denpasar City. The population of this research is the whole business of apparel industry in Denpasar City in 2016, the number of samples in the research are 87 respondents, in which that amount determined by Slovin approach with proportional stratified random sampling method. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. Based on the results of data analysis it found that simultaneously and partially, variable labor, capital and technology have a positive and significant effect on apparel production in the city of Denpasar. Then, the apparel industry that uses modern technology produces more production than the apparel industry that still uses traditional technology.*

**Keywords:** labor, capital, technology, industry, production

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan disegala bidang termasuk ekonomi. Menurut Sarah and Chris (2017), pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tetap solid dengan standar internasional dan mendekati rata-rata dalam konteks Asia Timur. Pembangunan di Indonesia pada saat ini menitikberatkan pada pembangunan dibidang ekonomi tanpa mengesampingkan bidang-bidang lainnya, dari berbagai macam sektor yang ada. Pemerataan di segala aspek juga menjadi salah satu syarat terciptanya stabilitas ekonomi yang dinamis (Kakisina, 2001). Keberadaan sektor industri merupakan salah satu sektor yang sedang digencarkan di Indonesia. Bosselmann (2006) dan Kusumastuti (2015) sependapat jika sektor industri memiliki peran strategis karena pengembangan sektor industri yang semakin meningkat, berdampak besar pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Industri memegang peranan penting untuk mengurangi ekspansi dan kemiskinan di negara-negara berkembang (Bosselmann, 2006), selanjutnya Chaudhary *et al.*, (2016) menambahkan bahwa sektor industri berperan dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan output yang dihasilkan pada industri tersebut.

Provinsi Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki berbagai potensi pengembangan yang telah mengalami pertumbuhan pada berbagai sektor ekonomi salah satunya industri pengolahan (manufaktur). Menurut data dari BPS Bali (2016), diketahui bahwa industri pengolahan selalu meningkat selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012-2016 dilihat angka absolutnya. Salah satu alasan meningkatnya sektor industri pengolahan menurut BPS Kota Denpasar (2016), karena industri pengolahan di Kota Denpasar pada umumnya tumbuh dan berkembang untuk memenuhi permintaan yang terjadi dari aktivitas kepariwisataan serta untuk memenuhi permintaan akan produk industri baik yang dipasarkan dalam negeri maupun ekspor. Kemudian meningkatnya ekspor pada industri pengolahan yang

terus berlanjut diakibatkan karena Indonesian mendapatkan peningkatan investasi dari negara lain (Rudy & Masaru, 2013).

Salah satu jenis usaha disektor industri pengolahan adalah industri pakaian jadi, menurut BPS (2016), industri ini mencakup usaha pembuatan pakaian jadi (konveksi) dari tekstil/kain (tenun maupun rajutan) dengan cara memotong dan menjahit sehingga siap dipakai, seperti kemeja, celana, kebaya, blus, rok, baju bayi, pakaian tari dan pakaian olahraga, baik dari kain tenun maupun kain rajut yang dijahit. Menurut William *et al.* (2003), sektor industri pakaian jadi diyakinin sebagai sektor yang berperan penting dalam perekonomian orang Indonesia. Bali sendiri menjadi salah satu provinsi dengan perkembangan industri pakaian jadi yang sangat cepat dan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja serta merupakan sektor penunjang pariwisata Bali (Arsha dan Suardikha, 2013). Setyawan dkk (2017) menambahkan, mengingat sektor pariwisata di Bali berkembang sangat pesat dan pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok wisatawan, sangat membantu sektor industri pakaian jadi untuk semakin berkembang. Hal tersebut tentu menjadi peluang tersendiri bagi para pengusaha yang bergerak disektor industri pakaian jadi untuk terus berkembang sehingga kedepannya dapat mengikuti perkembangan tren dan mode yang ada. Menurut Gustav (2006), dengan pesatnya perkembangan industri pakaian jadi di Bali, produk penduduk lokal berhasil berwirausaha di lingkungan yang kondusif sekalipun dengan bantuan pemerintah yang minim.

Permintaan industri ini terus meningkat karena hasil produksi industri pakaian jadi merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Tabel 1 merupakan Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi pada Industri Pakaian Jadi di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2016. Jika dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari tiap-tiap kabupaten/kota, Kabupaten Badung memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 500,785,091 rupiah dan Kabupaten Karangasem memiliki nilai produksi terendah yaitu

sebesar 2,101,436 rupiah. Kota Denpasar menempati nilai produksi terbesar kedua setelah kabupaten Badung yaitu sebesar 464,506,725 rupiah, namun Kota Denpasar memiliki jumlah perusahaan industri pakaian jadi lebih terbanyak di Bali yaitu sebanyak 675 unit. Dengan jumlah industri yang cukup banyak pula, industri pakaian jadi di Kota Denpasar mampu menyerap tenaga dalam jumlah yang banyak yaitu sekitar 7,911 orang. Memiliki jumlah usaha yang paling tinggi, semestinya Kota Denpasar mampu memperoleh nilai produksi yang tinggi juga dibandingkan dengan Kabupaten lainnya, sehingga diharapkan nantinya akan mampu memberikan dampak yang maksimal terhadap perekonomian bagi masyarakat sekitar.

**Tabel 1. Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Produksi serta Persentase Nilai Produksi pada Industri Pakaian Jadi di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2016**

Kabupaten/Kota	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp.000)	Persentase Nilai Produksi (%)
Denpasar	675	7,911	464,506,725	44.48
Klungkung	16	236	4,282,420	0.41
Badung	183	4,775	500,785,091	47.95
Buleleng	23	149	5,935,609	0.57
Gianyar	63	1,243	23,301,250	2.23
Jembrana	23	63	2,128,120	0.20
Karangasem	28	268	2,101,436	0.20
Tabanan	41	540	35,276,200	3.38
Bangli	30	238	6,096,600	0.58
<b>Total</b>	<b>1,082</b>	<b>15,423</b>	<b>1,044,413,451</b>	<b>100</b>

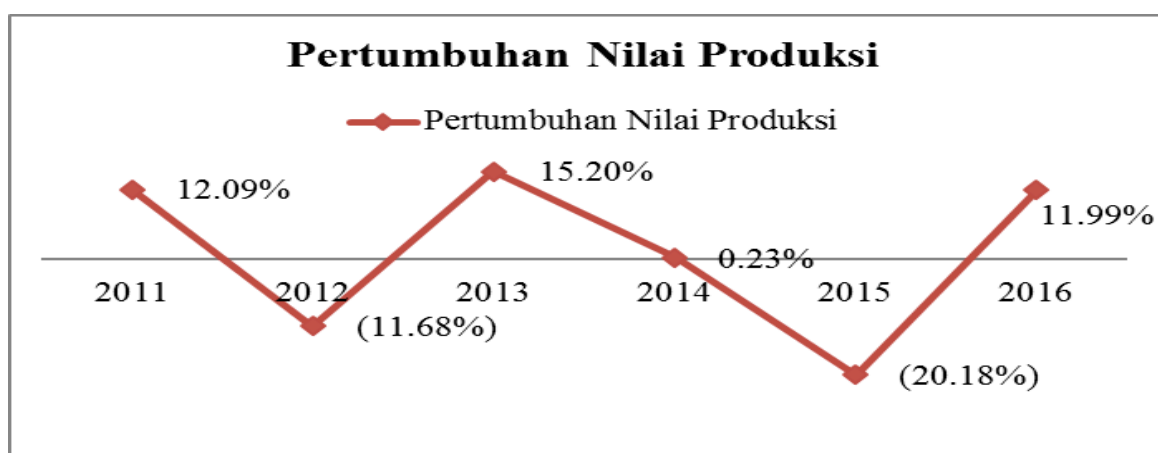
Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2017*

Sebagai Ibu Kota Provinsi Bali, tentunya Kota Denpasar memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan industri pakaian jadi. Terdapat banyak industri pakaian jadi yang tersebar di berbagai daerah di Kota Denpasar. Berdasarkan data industri pakaian jadi yang diambil dari BPS Kota Denpasar tahun 2017, perkembangan untuk produksi industri pakaian jadi secara keseluruhan selama 6 tahun terakhir mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Adapun data perkembangan produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar dapat dilihat pada Gambar 1, selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013-2015 pertumbuhan industri pakaian jadi di Kota Denpasar cenderung menurun, bahkan pertumbuhan produksi

industri pakaian jadi sangat menurun tajam jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Akhirnya pada tahun 2016, terjadi peningkatan yang cukup drastis yaitu sebesar 11.99 persen pada produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar

Terjadinya peningkatan dan penurunan sangat drastis yang dialami industri pakaian jadi beberapa tahun belakangan ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah perubahan pasar yang semakin cepat. Berubahnya pesanan untuk pakaian jadi diakibatkan oleh percepatan perkembangan fashion dunia yang tidak hanya mengandalkan musim tetapi trend mode. Kemampuan industri pakaian jadi untuk berkompetisi tidak hanya di pasar domestik tetapi juga di pasar global sangatlah tergantung pada keseriusan semua pihak sehingga industri ini dapat terus berkembang. Disamping itu, penyelundupan atau impor illegal masih menjadi isu utama yang harus dihadapi oleh industri pakaian jadi nasional. Kebanyakan produk-produk pakaian jadi dengan harga murah yang berasal dari Cina menjadi alasan penyelundupan lebih sering terjadi, sehingga banyak dari pengusaha yang melihat peluang tersebut memasukkan produk-produk pakaian jadi dari Cina ke Indonesia dengan berbagai cara.

**Gambar 1. Perkembangan Produksi Industri Pakaian Jadi di Kota Denpasar Tahun 2011-2016 (dalam persen)**



Sumber: *Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2017*

Tidak sampai disana, dari sisi internal, industri pakaian jadi masih berhadapan dengan masalah klasik, yaitu modal. Padahal menurut Seoki (2010), dalam sebuah industri, hal yang berperan penting adalah modal. Sulitnya akses untuk mendapatkan kredit, dan juga tingkat suku bunga bank tinggi, akhirnya menyebabkan industri pakaian jadi tidak dapat berkembang untuk meningkatkan hasil produksinya. Disamping itu, untuk pekerjaan yang berkaitan dengan jasa, maka wajib diperlukannya standar keahlian. Di tambah lagi saat ini teknologi di industri semakin maju, maka standar keahlian tenaga kerjanya merupakan suatu keharusan agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan teknologi tersebut. Mengenai akses pasar, tidak diragukan lagi jika produk pakaian jadi yang berasal dari Negara lain seperti Cina, Jepang, Korea Selatan, India, Australia, New Zealand dengan kuliatas baiklah yang akan masuk dan dijual di pasar negara ASEAN, bukan sebaliknya. Karena produk TPT mereka adalah produk industri yang kualitasnya pasti lebih bagus dengan harga kompetitif daripada produk TPT ASEAN yang teknologinya masih menengah ditambah lagi dengan biaya produksi yang tidak efisien.

Kondisi yang buruk akan terjadi, jika keadaan tersebut dibiarkan terus-menerus berlangsung, tentunya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang akan menimbulkan efek negatif bagi perekonomian di Kota Denpasar, bahkan secara lebih luas akan mempengaruhi perekonomian Bali. Hal tersebut dikarenakan industri pakaian jadi masih menjadi industri paling besar dalam penyerapan tenaga kerja (BPS Denpasar, 2016). Jika jumlah produksi terus menurun dan kondisinya tidak stabil, maka perusahaan tentunya akan mengalami kerugian dan berdampak pada pemecatan tenaga kerja, yang nantinya akan menyebabkan banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan, sehingga cepat atau lambat masalah tersebut akan menimbulkan berbagai dampak negatif yang dikemudian hari akan menyengsarakan rakyat. Padahal, menurut Ian & Rashesh (2016), industri manufaktur dikatakan baik apabila dapat meningkatkan permintaan akan tenaga kerja.

Nilai produksi yang beragam ditemukan pada masing-masing kecamatan di Kota Denpasar. Jumlah usaha, tenaga kerja, dan nilai produksi industri pakaian jadi pada masing-masing kecamatan di Kota Denpasar pada tahun 2016 disajikan pada Tabel 2

**Tabel 2. Jumlah Usaha, Tenaga Kerja Nilai Produksi serta Persentase Nilai Produksi Industri Pakaian Jadi pada Tiap Kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2016**

No.	Kecamatan	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp.000)	Persentase Nilai Produksi (%)
1	Denpasar Utara	104	1,394	50,500,392	10.87
2	Denpasar Timur	80	983	28,371,770	6.11
3	Denpasar Selatan	219	1,829	102,646,302	22.10
4	Denpasar Barat	272	3,705	282,988,261	60.92
<b>TOTAL</b>		<b>675</b>	<b>7,911</b>	<b>464,506,725</b>	<b>100</b>

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2017*

Dapat dilihat pada Tabel 2, Kecamatan Denpasar Barat mendominasi di segala aspek baik pada jumlah usaha, tenaga kerja, maupun nilai produksinya. Denpasar Barat memiliki jumlah usaha sebanyak 272 unit dengan jumlah tenaganya sebanyak 3,705 orang. Kecamatan Denpasar Barat juga memiliki nilai produksi tertinggi, yaitu sebanyak 282,988,261,000 rupiah, nilai tersebut lebih dari 50 persen sebagai penyumbang total nilai produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Sedangkan, Kecamatan Denpasar Timur menjadi daerah yang memiliki jumlah usaha yang paling sedikit, yaitu sebanyak 80 unit dengan tenaganya sebanyak 983 orang, diikuti dengan nilai produksinya yang paling rendah dari semua kecamatan di Kota Denpasar yaitu sebesar 28,371,770,000 rupiah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, dapat dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan variabel produksi yaitu proses untuk mengubah input (bahan mentah atau barang setengah jadi) menjadi output (barang jadi). Menurut Ningsih dan Bagus (2005), produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen berupa mengkombinasikan sumber daya untuk menghasilkan *output*, sedangkan menurut Nugroho dan Muchamad (2014), produksi

merupakan sebuah kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Menurut Ovtchinnikov (2010), setiap industri memiliki karakteristik yang khusus dalam mempengaruhi perubahan nilai produksi atau dengan kata lain dalam proses produksi tentunya dibutuhkan faktor-faktor produksi yang nantinya akan mempermudah dan mempercepat berjalannya proses produksi yaitu tenaga kerja, modal dan teknologi.

Salah satu faktor keberhasilan sebuah perusahaan adalah sumber daya manusianya (Bula, 2012). Tanpa adanya sumber daya manusia atau tenaga kerja, proses produksi tidak dapat berjalan dengan baik. Menurut Taufik dkk. (2014) dan Ho *et al.* (2014) pada hakekatnya terdapat hubungan fungsional antara produksi dan tenaga kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ng'ombe *et al.* (2015), mengatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi. Hal tersebut disebabkan karena input dari tenaga kerja memiliki pengaruh paling besar terhadap setiap hasil produksi. Selain tenaga kerja, masih ada faktor lain yang memiliki peranan penting dalam proses produksi, faktor tersebut adalah modal. Menurut Yuniartini (2013) serta Utari dan Martini (2014), modal merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh, kemudian Lesmana (2014) menambahkan bahwa modal merupakan salah satu komponen produksi yang berperan untuk meningkatkan peranan dan kemandirian sebuah industri. Penelitian yang dilakukan oleh Huazhang (2014) membuktikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Tidak hanya tenaga kerja dan modal saja yang menjadi faktor dari proses produksi, teknologi juga merupakan faktor yang ikut berperan dalam proses produksi. Menurut Li & Dongge (2015), seluruh input yang akan



digunakan selama proses produksi dengan dibantu oleh penerapan teknologi akan memberikan peningkatan pada hasil produksi, sehingga teknologi berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Adanya perubahan teknologi juga berpengaruh terhadap output yang diproduksi oleh industri (Pratiwi dkk., 2014), selanjutnya Prianata dan Suardikha (2014) menambahkan bahwa teknologi merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, hal tersebut dikarenakan jika suatu teknologi yang digunakan modern maka hasil produksi yang akan dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau efektif. Tenaga kerja yang mampu memanfaatkan teknologi berupa mesin dalam proses produksi perusahaan, akan lebih mudah dan cepat untuk melakukan proses produksi, sehingga jumlah output yang dihasilkan akan meningkat.

## **METODOLOGI**

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif, Penelitian ini menggunakan variabel tenaga kerja ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), dan teknologi ( $D_i$ ) sebagai alat ukur untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan produksi ( $Y$ ) pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, pemilihan lokasi ini didasari karena Kota Denpasar memiliki jumlah perusahaan industri pakaian jadi dan tenaga kerja paling banyak di Provinsi Bali, namun nilai produksi masih berada diposisi ke-2, kemudian kemudian pertumbuhan produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar selama 6 tahun terakhir masih mengalami fluktuasi yang menunjukkan ketidak stabilan produksi pada industri pakaian jadi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar ( $Y$ ) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah tenaga kerja ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ) dan teknologi ( $D_i$ ). pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu,

wawancara tersturtur dengan menggunakan kuesioner, wawancara mendalam untuk menggali informasi yang lebih mendalam kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi.

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh usaha industri pakaian jadi di Kota Denpasar tahun 2016 yaitu sebanyak 675 unit usaha. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin dengan titik kritis 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 87 responden.

Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{675}{1 + (675 \cdot 0.10^2)}$$

$$n = 87,1 \text{ (dibulatkan menjadi 87)}$$

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 87 unit usaha yang tersebar di Kota Denpasar, untuk mendapatkan responden yang diinginkan maka digunakan teknik *proportionale stratified random sampling*, yaitu penarikan sampel acak secara sederhana berdasarkan Kecamatan di Kota Denpasar. Jumlah sampel berdasarkan seluruh kecamatan di Kota Denpasar adalah sebagai berikut:

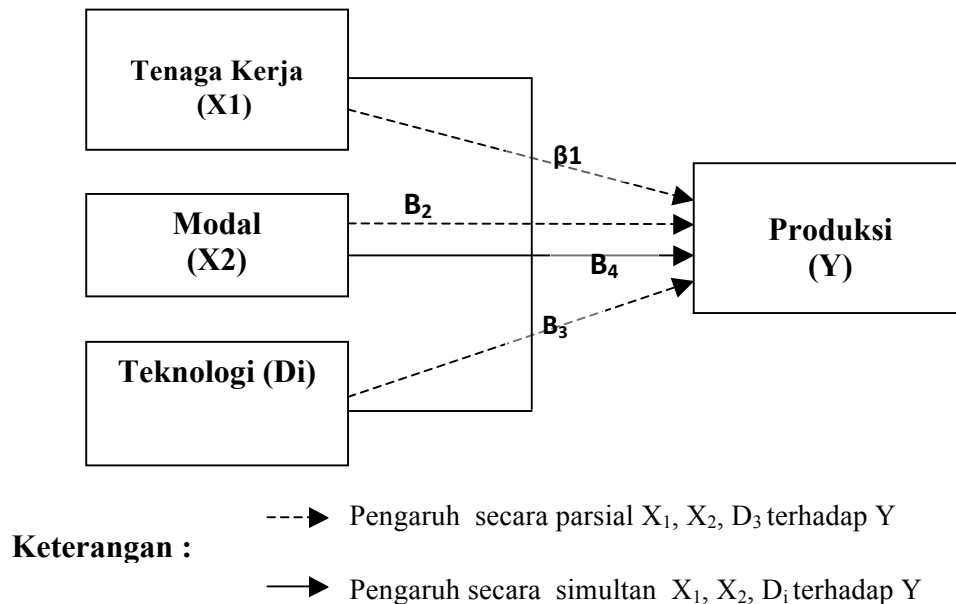
**Tabel 3 Jumlah Populasi dan Sampel Industri Pakaian Jadi di Kota Denpasar Tahun 2016 (Unit Usaha)**

No	Kecamatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Denpasar Utara	104	14
2	Denpasar Timur	80	10
3	Denpasar Selatan	219	28
4	Denpasar Barat	272	35
<b>Total</b>		<b>675</b>	<b>87</b>

Sumber: *Data primer diolah, 2017*

Regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka penelitian yang dapat dikembangkan berdasarkan teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi di Kota Denpasar**



Pengaruh Tenaga Kerja ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ), dan Teknologi ( $D_i$ ) terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi di Kota Denpasar ( $Y$ ) dapat diketahui dengan menggunakan teknik

regresi. Teknik regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, yang dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  = Nilai Produksi Industri Pakaian Jadi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi dari masing-masing  $X_1, X_2$  dan  $D_i$
- $X_1$  = Tenaga Kerja
- $X_2$  = Modal
- $D_i$  = Teknologi , 1 = modern dan 0 = tradisional

Memasukan variable *Dummy* ke dalam persamaan regresi sebagai cerminan dari teknologi dapat membantu mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat produksi pada industri pakaian jadi menurut penggunaan teknologi modern dan tradisional. Modelnya dapat dirancang sebagai berikut:

$$\hat{Y}_{\text{teknologi tradisional}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \dots \dots (2)$$

$$\hat{Y}_{\text{teknologi modern}} = (\alpha + \beta_3) + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \dots \dots (3)$$

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dapat memberikan gambaran mengenai nilai produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Responden dalam penelitian ini merupakan pengusaha industri pakaian jadi pada empat kecamatan di Kota Denpasar. Dimana dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 87 sampel, yang dikumpulkan berdasarkan hasil kuesioner penelitian yang disebarakan secara proporsional dan berstrata di seluruh kecamatan di Kota Denpasar, yaitu Kecamatan Denpasar Utara, Kecamatan Denpasar Timur, Kecamatan Denpasar Selatan dan Kecamatan Denpasar Barat. Selanjutnya, pada Tabel 4 akan dipaparkan secara lebih detail karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan bentuk usaha.

**Tabel 4 Karakteristik Responden Penelitian Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Bentuk Usaha**

NO	URAIAN		JUMLAH RESPONDEN	
			Satuan	Persentase
			Orang	
1	Kategori Responden Menurut Umur	≤ 19 tahun	2	2.30
		20-29 tahun	33	37.93
		30-39 tahun	22	25.29
		40-49 tahun	18	20.69
		50-59 tahun	9	10.34
	≥ 60 tahun	3	3.45	
<b>Jumlah</b>			87	100
2	Kategori Responden Menurut Jenis Kelamin	Perempuan	39	44.83
		Laki-Laki	48	55.17
	<b>Jumlah</b>			87
3	Kategori Responden Menurut Pendidikan Terakhir	SD	1	1.15
		SMP	19	21.84
		SMA/SMK	40	45.98
		PT	27	31.03
	<b>Jumlah</b>			87
NO	URAIAN		JUMLAH RESPONDEN	
			Satuan	Persentase
			Unit	
4	Kategori Responden Menurut Bentuk Usaha	PO	74	85.06
		PT	4	4.60
		CV	5	5.75
		UD	4	4.60
	<b>Jumlah</b>			87

Sumber: *Data primer diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa jumlah industri pakaian jadi di Kota Denpasar yang dijadikan sampel sebanyak 87 unit, dimana dalam penelitian ini, kuesioner diisi oleh pemilik usaha atau pihak dari perusahaan yang mengetahui dengan baik proses produksi perusahaan. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada diantara umur 20-29 tahun yaitu sebanyak 33 orang responden atau 37.93 persen. Usia tersebut merupakan usia produktif dengan kreativitas untuk menciptakan karya-karya atau desain baru dan unik untuk industri pakaian jadi, sehingga tidak heran pada usia 20-29 tahun banyak pengusaha yang menggeluti sektor industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Kemudian dari segi jenis kelamin tidak terlalu menunjukkan *gap*, diketahui bahwa jumlah responden

laki-laki lebih besar dibandingkan dengan responden perempuan, dimana jumlah responden laki-laki sebanyak 48 orang responden dan responden perempuan sebanyak 39 orang. Perbedaan jenis kelamin tidak begitu mempengaruhi berkembangnya industri pakaian jadi, hal tersebut dikarenakan usaha pakaian jadi ini dapat digeluti oleh seluruh masyarakat baik pria maupun wanita karena tingkat kreativitas tidak diukur dari jenis kelamin. Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK lebih banyak dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 40 orang responden sedangkan jumlah responden yang paling sedikit yaitu tingkat pendidikan SD dengan jumlah 1 orang responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar termasuk kedalam golongan menengah, sehingga jika terus diasah kemampuan dan keahliannya tentu akan menjadikan *soft skill* dan *hard skill* mereka akan lebih baik. Selanjutnya, dari segi bentuk usaha, sebagian besar usaha industri pakaian jadi berbentuk PO (Perusahaan Perseorangan) yaitu sebanyak 74 unit usaha atau sebesar 85.06 persen. Hal tersebut dikarenakan dari hasil dilapangan menunjukkan bahwa industri pakaian jadi di Kota Denpasar termasuk kedalam golongan UMKM sehingga kebanyakan dari usaha industri pakaian jadi masih berbentuk Usaha Perorangan dengan tenaga kerja, modal dan teknologinya masih tergolong menengah. Industri pakaian jadi di Kota Denpasar menggunakan tenaga kerja yang bervariasi.

Sebanyak 57 unit atau sebesar 65.52 persen industri pakaian jadi di Kota Denpasar menggunakan tenaga kerja diantara 5 sampai 19 orang. Nilai tersebut merupakan jumlah terbanyak, mengingat kebanyakan responden memiliki usaha dalam bentuk PO (Perusahaan Perorangan) dimana pada umumnya bentuk usaha tersebut tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga kerja.

Menurut Putri dan Jember (2016), modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang akan dibangun. dari sisi modal, sebanyak 60 responden atau 68.97 persen menggunakan

modal sebesar Rp 50.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,-. Hal tersebut dikarenakan, kebanyakan responden pakaian jadi di Kota Denpasar bukan usaha yang tergolong besar dan memiliki modal yang besar, disamping itu untuk membangun usaha disektor industri pakaian jadi tidak memerlukan modal yang besar, karena usaha ini dapat dimulai dalam skala kecil, menengah bahkan besar sesuai dengan modal yang dimiliki.

Berdasarkan karakteristik teknologi yang digunakan sebagian besar responden yaitu sebanyak 62 responden atau sebesar 71.26 persen sudah menggunakan teknologi modern untuk memproduksi produk pakaian jadi, sedangkan sisanya sebanyak 25 responden atau sebesar 28.74 persen masih menggunakan teknologi tradisional. Meningkatnya permintaan akan produk pakaian jadi di Kota Denpasar menyebabkan sebagian besar pengusaha industri pakaian jadi menggunakan teknologi yang lebih modern, sehingga dengan teknologi yang lebih modern akan menyebabkan proses produksi dapat berjalan lebih mudah dan cepat dengan hasil yang lebih berkualitas.

Budiarta dan Trunajaya (2013) mendefinisikan produksi adalah suatu proses kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang yang bernilai guna produksi merupakan proses transformasi (perubahan) dari *input* menjadi *output*. Dilihat dari sisi nilai produksi, dapat diketahui bahwa sebanyak 57 atau sebesar 58.62 persen industri pakaian jadi di Kota Denpasar selama satu tahun mampu memproduksi produk pakaian jadi dengan nilai Rp 300,000,000,- sampai Rp 2,500,000,000,-. Sedangkan nilai produksi dengan jumlah responden paling sedikit yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 10.34 persen adalah industri pakaian jadi dengan nilai produksi lebih besar dari Rp 2,500,000,000,-. Nilai produksi pada industri pakaian jadi yang paling besar mencapai Rp 5,000,000,000,- per tahun. Tentunya nilai produksi yang tinggi tersebut diharapkan dapat mensejahterakan pengusaha dan tenaga kerja, sehingga kedepannya industri pakaian jadi di Kota Denpasar akan lebih berkembang.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.2 Hasil Uji Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi di Kota Denpasar**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.755	1.236		6.274	.000
LN_TENAGA_KERJA	.353	.104	.243	3.401	.001
LN_MODAL	.624	.076	.622	8.245	.000
TEKNOLOGI	.304	.139	.128	2.180	.032

a. Dependent Variable: LN\_PRODUKSI

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln } \hat{Y}_{\text{teknologi tradisional}} = 7.755 + 0.353 \ln X_1 + 0.624 \ln X_2$$

$$\text{Ln } \hat{Y}_{\text{teknologi modern}} = 8.059 + 0.353 \ln X_1 + 0.624 \ln X_2$$

$$\text{Ln } \hat{Y} = 7.755 + 0.353 \ln X_1 + 0.624 \ln X_2 + 0.304 D_i$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	87
Kolmogorov-Smirnov Z	.755
Asymp. Sig. (2-tailed)	.619

Sumber: *Data primer diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.755, dengan tingkat signifikansi pada Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.619. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5$  persen (0.05), hal ini menyatakan bahwa data sudah terdistribusi normal atau lulus uji normalitas dan model yang dibuat adalah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



**Uji Multikolinieritas****Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_TENAGA_KERJA	.331	3.017
LN_MODAL	.298	3.352
TEKNOLOGI	.488	2.048

Sumber: *Data primer diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam model yang digunakan memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 10 persen (0.10) dan seluruh nilai VIF pada model regresi tersebut memiliki nilai dibawah 10, hal tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga model tersebut kemudian dapat digunakan untuk memprediksi dan analisis lebih lanjut.

**Uji Heteroskedastisitas****Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>	
Model	Sig.
1 (Constant)	.673
LN_TENAGA_KERJA	.399
LN_MODAL	.848
TEKNOLOGI	.705

Sumber: *Data primer diolah, 2017*

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikan dari variabel bebas pada model yang digunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual karena tingkat signifikansi seluruh-variabel bebas bernilai diatas 5 persen (0.05), sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### **Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Nilai probabilitas dari pengaruh simultan yang diperoleh dari regresi dengan bantuan SPSS yaitu sebesar 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 5$  persen (0.05), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, modal dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Nilai R-square ( $R^2$ ) adalah 0.859 atau sebesar 85.9 persen. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 85.9 persen dari variasi kenaikan atau penurunan produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar dipengaruhi oleh tenaga kerja, modal dan teknologi, sedangkan sebesar 14.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam persamaan atau model penelitian yang digunakan.

### **Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Berdasarkan nilai probabilitas dari pengaruh tenaga kerja terhadap produksi yang diperoleh melalui SPSS sebesar 0.001, berarti  $H_0$  ditolak, sehingga tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Koefisien dari variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.353 yang berarti bahwa jika diasumsikan terdapat kenaikan tenaga kerja sebanyak 1 persen akan meningkatkan produksi pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar sebesar 35.3 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan nilai probabilitas dari pengaruh modal terhadap produksi diperoleh melalui SPSS sebesar 0.000, berarti  $H_0$  ditolak, sehingga modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Koefisien dari variabel modal ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.624 yang berarti bahwa, jika diasumsikan terdapat kenaikan modal sebesar 1 persen akan meningkatkan nilai produksi sebesar 62.4 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan nilai probabilitas dari pengaruh teknologi terhadap produksi diperoleh melalui SPSS sebesar 0.032, berarti  $H_0$  ditolak, sehingga teknologi secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Nilai koefisien dari variabel dummy teknologi adalah sebesar 0.304, yang berarti bahwa industri pakaian jadi yang menggunakan teknologi modern ( $D=1$ ) memperoleh nilai produksi lebih besar 30.4 persen dibandingkan dengan industri pakaian jadi yang masih menggunakan teknologi tradisional ( $D=0$ ).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Secara simultan, variabel tenaga kerja, modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar, yang dapat dilihat melalui nilai probabilitas dari pengaruh simultan yang diperoleh dari regresi dengan bantuan SPSS yaitu 0.000 yang lebih kecil dari 0.05.

Variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar, hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas untuk variabel tenaga kerja yaitu 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar, hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas untuk variabel modal yaitu 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar, hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas untuk variabel teknologi yaitu 0.032 yang lebih kecil dari 0.005.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu hendaknya pemerintah setempat konsisten dalam memperhatikan industri pakaian jadi di

Kota Denpasar agar dapat membantu meminimalisir masalah-masalah yang dihadapi industri pakaian jadi serta membantu pihak-pihak yang bergerak pada industri pakaian jadi mempertahankan atau meningkatkan jumlah ekspor industri pakaian jadi Kota Denpasar.

Hendaknya perusahaan industri pakaian jadi di Kota Denpasar yang masih menggunakan teknologi tradisional dalam proses produksi mulai beralih menggunakan teknologi modern, agar proses produksi dapat berjalan lebih cepat dan jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak.

Hendaknya peneliti lain dapat menjadikan acuan/referensi keilmuan mengenai pengaruh tenaga kerja, modal dan teknologi dalam meningkatkan produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar serta diharapkan mampu mengembangkan hasil penelitian dengan menambah faktor-faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan produksi pakaian jadi seperti ketersediaan bahan baku, permintaan pasar baik lokal maupun nasional dan lain sebagainya.

## REFRENSI

- Arsha, Risma M I Made dan Ketut Suardikha Nata. 2013. Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerja Dan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil (Studi Kasus Di Kota Denpasar). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), hal.393-400.
- Badan Pusat Statistika. 2016. Provinsi Bali Dalam Angka. 2016. Denpasar: BPS Bali.
- Bosselmann, Klaus. 2006. Poverty Alleviation and Enviromental Sustainability Through Improved Regimes of Technology Transfer. *LEAD Journal*, 2(1), pp:21-32.
- Budiartha, Agus I Kadek; Trunajaya, I Gede. Analisis Skala Ekonomis Industri Pengrajin Batu Bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], february 2013. ISSN 2301-8968. Available at: <<http://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4513>>. Date accessed: 17 jan 2018.
- Bula, Hannah Orwa. 2012. Labor Turnover in the Sugar Industri in Kenya. *European Journal of Business and Management*, 4(9), pp: 111-119.
- Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed Perjev. 2016. Productivity Analysis of Steel Industri of India: A Case Study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5(1), pp:2319-2828.

- Gustav F. Papanek (2006) The pribumi entrepreneurs of Bali and Central Java (or how not to help indigenous enterprise), *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 42:1, 79-93, DOI: 10.1080/00074910600632393.
- Huazhang D. 2014. Agricultural Input and Output in Juangsu Province with Case Analysis. *Journal of Agricultural Science And Technology*, 15(11), pp: 2006-2010,2025.
- Ho, Thong Quoc, Jhon F. Yanagida, and Prabodh Illukpitiya. 2014. Factors Affecting Technical Efficiency of Smallholder Coffee Farming in the Krong Ana Watershed, Vietnam. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics and Sociology*, 3(1), pp:37-49.
- Ian Coxhead & Rashesh Shrestha. 2016. Could a Resource Export Boom Reduce Workers' Earnings? The Labour Market Channel in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2), pp: 185-208 DOI: 10.1080/00074918.2016.118474.
- Kakisina, Stephen. 2001. Business and Enterprise Development under Papua's New Development Paradigm. *USAID-funded Partnership for Economic Growth (PEG Project)*.
- Kusumastuti, Retno. 2015. Developing Innovation Capability of SME Through Contextual Ambidexterity. *International Journal of Administrative Science & Organization*, 22(1), pp:51-59.
- Lesmana, Endoy Dwi Yuda. 2014. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang Kec. Gudo Kab. Jombang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya*.
- Li, Xiaoyang and Dongge Liu. 2015. Urbanization and Grain Production Efficiency. *Asian Agricultural Research*, 7(7), pp:75-80.
- Ng'ombe, John, Thomson Kalinda, Gelson Tembo and Elias Kuntashula. 2014. Econometric Analysis of the Factors that Effect Adoption of Conservation Farming Practices by Smallholder Farmers in Zambia. *Journal of Sustainable Development*, 7(4), pp: 124-138.
- Ningsih, Cahya I Made; Bagus Indrajaya I Gst. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], february 2015. ISSN 2301-8968. Available at: <<http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>> Date accessed: 17 jan 2018.
- Nugroho, Satya dan Muchamad Joko Budianto. 2014. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali. *JEJAK Journal of Economics and Policy*. 7(2), hal.151-157.
- Ovtchinnikov, Alexei V. 2010. Capital Structure Decisions: Evidence from Deregulated Industries. *Journal of Financial Economics*, 95(2), pp: 249-274.
- Pratiwi, Ayu Manik; Bendesa, I K G; Yuliarmi, Nyoman. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier

- Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], february 2014. ISSN 2301-8968 Available at: <<http://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/8779>> Date accessed: 17 jan 2018.
- Prianata, Rahadian dan Suardikha Nata Ketut. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(1), hal.11-18.
- Putri, Dwi Maharani Putri Ni Made; Jember, I Made. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], Agustus 2016. ISSN 2301-8968 Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27432>> Date accessed: 17 jan 2018.
- Rudy Rahmaddi & Masaru Ichihashi. (2013). The role of foreign direct investment in Indonesia's manufacturing exports. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(3), pp: 329-354, DOI: 10.1080/00074918.2013.850632.
- Sarah Xue Dong & Chris Manning. (2017). Labour-Market Developments at a Time of Heightened Uncertainty. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(1), pp: 1-25 DOI: 10.1080/00074918.2017.1326201.
- Seoki, Lee. 2010. Effects Of Capital Intensity On Firm Performance: The U.S. Restaurant Industri. *The Journal of Hospitality Financial Management*, 18(1), pp: 1-13.
- Setyawan, I Gusti Ngurah Adi, Sukadana, I Wayan dan Detriasmita Sientisna, Made. 2017. Peran E-commerce Terhadap Penjualan Usaha pada Industri Pakaian jadi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(12), hal. 2436-2461.
- Taufik, Muhammad; Rochaida, Eny; Fitriadi. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], Agustus 2014. ISSN 2301-8968 Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16197>> Date accessed: 17 jan 2018.
- Utari, Tri dan Martini Dewi Putu. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), hal.576-585.
- Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayan.*, 2(2), hal.95-101.
- William E. James, David J. Ray & Peter J. Minor. 2003. Indonesia's Textiles And Apparel: The Challenges Ahead. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 39(1), pp: 93-103, DOI: 10.1080/00074910302005.